

## **IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP DASAR PENDIDIKAN KATOLIK SETURUT DEKLARASI GRAVISSIMUM EDUCATIONIS DI SEKOLAH TINGGI PERTANIAN FLORES BAJAWA (STIPER FB)**

**Paulus Yanuarius Azi**  
Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa  
azipaul05192@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Katolik Seturut Deklarasi Gravissimum Educationis di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB)”. Judul ini dipilih berdasarkan kesan penulis melalui pengamatan sepintas terhadap pelaksanaan Pendidikan Katolik di STIPER FB yang masih perlu ditingkatkan lagi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk 1).Sejauh mana prinsip Gravissimum Educationis sudah diterapkan dalam proses pendidikan 2). Kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan prinsip Gravissimum Educationis dalam proses pendidikan 3). Bagaimana profesionalisme Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa dalam menerapkan sistem pendidikan katolik melalui beberapa proses yaitu: observasi lapangan, interview personal. Data yang diperoleh dengan hanya digunakan 1 triangulasi data yaitu triangulasi sumber yang juga disebut sebagai triangulasi data. Dengan mengkaji pemahaman dan banyak sumber untuk prinsip Gravissimum Educationis hasilnya adalah prinsip Gravissimum Educationis (semangat injil, kerahiman dalam mendidik, lulus dalam ilmu keagamaan), sudah dihidupi dalam pembinaan para mahasiswa meskipun belum secara keseluruhan. Kendala yang dialami lembaga pendidikan dalam menerapkan prinsip Gravissimum Educationis. Kesimpulannya penerapan prinsip Gravissimum Educationis dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa yang sudah menjadi Roh bagi seluruh civitas akademika namun sebagai lembaga pendidikan tinggi yang baru proses pembenahan harus tetap dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi ini.

**Kata Kunci :** Implementasi, Gravissimum Educationis, STIPER FB.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dipahami sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidup sebagai seorang individu dan warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Pemahaman ini menegaskan bahwa

eksistensi pendidikan dalam hidup manusia itu sangat penting (Suryasubroto: 1982). Pendidikan dinilai sangat penting karena berkaitan dengan berbagai macam hal di dalam kehidupan manusia. Apabila kita melihat dalam kehidupan sehari-hari kita menyaksikan bahwa proses pengembangan pendidikan dilakukan oleh semua pihak yang terlibat. Atas dasar inilah maka banyak pihak atau kelompok di dunia ini mengarahkan perhatian dan perjuangan solid dalam dunia pendidikan.

Salah satu institusi agamais yang berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan adalah Gereja Katolik. Gereja Katolik memberi perhatian dalam dunia pendidikan berdasarkan predikat yang disematkan pada Yesus Kristus sebagai Guru. Yesus sebagai guru mengajarkan hukum cinta kasih kepada semua orang yang mengikutinya. Dengan demikian maka semua pengikut Kristus diarahkan untuk menjejak langkah sang Guru dalam panggilan mengajar tersebut. Panggilan melibatkan diri dalam misi pendidikan telah berlangsung selama berabad-abad di dunia ini. Opsi Gereja menggarami dan memberi terang bagi dunia dalam bidang pendidikan dikemas melalui berbagai *legislasi publik*. Ada banyak bukti yang menunjukkan keterlibatan Gereja dalam dunia pendidikan. Satu bukti solid bahwa Gereja Katolik memberi perhatian serius pada dunia pendidikan yaitu dengan dipublikasikannya Deklarasi *Gravissimum Educationis* (Hardawiryana: 2013).

Pada tanggal 28 Oktober tahun 1965, Paus Paulus VI mengumumkan Dokumen Konsili Vatikan II (Hardawiryana, 2013). Salah satu pokok pikiran yang terkandung dalam Dokumen Konsili Vatikan ke-II ini adalah Deklarasi *Gravissimum Educationis*. Apabila ditelaah secara etimologis, Deklarasi *Gravissimum Educationis* terdiri atas dua kata, yaitu *Gravissimum* dan *Educationis*. Kata *Gravissimum* berasal dari kata bahasa Latin *gravis*, artinya berat atau *gravimis* yang artinya keberatan. Sementara itu kata *Educationis* berasal dari kata bahasa latin *ducere* artinya menuntun; mengarahkan; memimpin dan *educare* artinya memimpin keluar, sehingga kata *education* dalam konsep yang lebih luas diarahkan sebagai proses *educare* yang dipahami dalam konteks sekarang ini sebagai pendidikan. Secara etimologis *Gravissimum Educationis* dapat diartikan sebagai keberatan-keberatan dalam proses pendidikan. Keberatan-keberatan ini secara sepihak dilihat sangat negatif namun apabila ditafsirkan lebih jauh sebagai bentuk penghalang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penghalang-penghalang ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan katolik agar dari waktu ke waktu terus berjuang meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu alternatif solutif dalam menjawab tantangan dalam dunia pendidikan seturut ajaran gereja katolik tertuang melalui Deklarasi *Gravissimum Educationis*. Dengan demikian Deklarasi *Gravissimum Educationis* diartikan sebagai prinsip-prinsip dasar pendidikan katolik.

Heuken melalui Ensiklopedi Gereja Katolik mendefinisikan pernyataan *Gravissimum Educationis* sebagai sebuah pernyataan Konsili Vatikan II. Pernyataan konsili ini memberi garis besar tentang pendidikan katolik di semua lembaga pendidikan di seluruh dunia (Heuken: 1990). Pernyataan konsili ini menjadi standar baku yang menerangkan identitas kekatolikan dalam menerapkan sistem pembelajaran yang berlaku pada sebuah lembaga pendidikan katolik. Maka semua lembaga pendidikan yang

bernaung di bawah Gereja Katolik wajib hukumnya taat atau menyesuaikan seluruh proses dan sistem pendidikan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan katolik menurut konsili.

Ada dua belas (12) poin besar dalam Deklarasi *Gravissimum Educationis* yaitu, pertama; hak semua orang atas pendidikan, kedua; pendidikan Kristen, ketiga; mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan, keempat; aneka upaya untuk melayani pendidikan Kristen, kelima; pentingnya sekolah, keenam; kewajiban dan hak orang tua, ketujuh; pendidikan moral dan keagamaan di sekolah, kedelapan; sekolah-sekolah katolik, kesembilan; berbagai macam sekolah katolik, kesepuluh; fakultas dan universitas katolik, kesebelas; fakultas teologi, dan keduabelas, koordinasi di bidang pendidikan (Hardawiryana: 2013). Semua point ini diformulasikan dalam seluruh proses pendidikan dalam lembaga pendidikan katolik, termasuk di dalamnya pada lembaga pendidikan yang peneliti observasi saat ini yaitu: Sekolah Tinggi pertanian Flores Bajawa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan pendekatan yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data berkaitan dengan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa Jalan Kapten Piere Tandean, Kelurahan Tanalodu Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Penelitian yang dilakukan mulai tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 25 Februari 2021. Metode yang digunakan Peneliti yaitu metode observasi partisipatoris.

Prosedur pelaksanaannya adalah peneliti mewawancarai para pihak yang ada di lembaga pendidikan ini secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data tentang implementasi dekrit ini dalam proses pendidikan tinggi di STIPER FB. Data menunjukkan bahwa ada 250 mahasiswa di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa ini. Para Mahasiswa ini dididik oleh 12 dosen tetap dan 20 dosen tidak tetap dan 27 tenaga kependidikan. Semua data yang dimiliki oleh peneliti diperoleh dari perwakilan para unsur pendidikan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **DEKLARASI *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* DI STIPER-FB**

Pada tanggal 12 Mei tahun 2020 Panitia Pendirian Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa menerima salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 517/m/2020. Salinan Keputusan ini berisi tentang legalitas berdirinya STIPER-FB (SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Keberadaan Sekolah Tinggi Flores Bajawa ini menjadi bukti akurat bahwa kolaborasi pimpinan Gereja Katolik Keuskupan Agung Ende dalam hal ini Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Ngada dan Pemerintah Kabupaten Ngada serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ngada sangat baik (Panduan STIPER FB: 2020). Beberapa alasan mendasar yang mendorong relasi kolaboratif ini yakni pertama; keprihatinan akan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia petani di Kabupaten Ngada, kedua; konteks wilayah Kabupaten Ngada yang potensial terhadap sektor pertanian, peternakan dan

pariwisata, ketiga; realitas Kabupaten Ngada yang hanya terdiri atas satu (1) STKIP serta keempat; keberadaan STIPER-FB merupakan bentuk dari keterlibatan lintas sektor di kabupaten Ngada menjawab problema kehadiran kampus yang sempat hilang dan menimbulkan problem dalam dunia pendidikan di Kabupaten Ngada.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka para fundator berkomitmen membangun perguruan tinggi pertanian peternakan di kabupaten Ngada ini. Hal inilah yang menunjang tujuan mempersiapkan angkatan kerja terdidik di sektor pertanian dan peternakan di daerah ini demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Ngada. Intensi lelucon dan kesejahteraan umum (*Bonum Commune*) dapat tercipta dalam masyarakat. Niat baik ini menjadi dasar pergerakan dan perjuangan bersama para pihak mendirikan STIPER FB.

Atas dasar beberapa pertimbangan di atas dan dipautkan dengan realitas perkuliahan yang telah berlangsung beberapa bulan di kampus ini maka dapat disimpulkan beberapa poin besar terkait implementasi prinsip-prinsip dasar pendidikan katolik menurut Deklarasi *Gravissimum Educationis* di STIPER-FB. Relasi implementasi ini tertuang melalui beberapa poin besar seperti; *Hak Semua Orang Atas Pendidikan, Pentingnya Pendidikan Kristiani, Karakteristik Pendidikan Kristen dan Koordinasi antar Pihak Terkait yang Bertanggung Jawab dalam Dunia Pendidikan.*

## **HAK SEMUA ORANG ATAS PENDIDIKAN**

Paus Fransiskus dalam *Laudato Si* menekankan bahwa "...hal ini berkaitan dengan hak-hak dasar semua orang dalam hidup demi mencapai kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum mengandaikan sikap hormat terhadap pribadi manusia seperti adanya dengan hak-hak dasar dan mutlak diarahkan pada pengembangan seutuhnya." (Harun: 2016). Hal ini dalam *Laudato Si* di atas berkaitan pula dengan sector pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari hak dasar yang harus diterima oleh semua orang dan tidak boleh ada orang yang kehilangan, terabaikan atau *teralienasi* dari potensi ini. Negara melalui berbagai macam regulasi yang ada merekomendasikan seluruh warga negara terlibat dalam dunia pendidikan baik secara formal maupun informal. Gereja pun turut mendukung intese luhur negara ini dalam tataran teologi kontekstual.

Tiga hal dasar berkaitan dengan hak semua orang atas pendidikan diwujudkan melalui pertama; kehadiran STIPER-FB yang membuka peluang terhadap semua orang tanpa terkecuali, tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, budaya atas pendidikan itu sendiri. STIPER-FB pada hakekatnya menerima siapa saja tanpa membatasi umur, agama, budaya untuk menjadi bagian dari Sekolah Tinggi Flores Bajawa ini. Mengenyam pendidikan di lembaga ini sesuai dengan bakat dan minat demi mencapai cita-cita dalam membangun bangsa dan negara ini. Hal ini menunjukkan objektivitas pendidikan dan keterbukaan gereja katolik dalam membuka diri membangun komunikasi dan melayani semua orang tanpa terkecuali.

Kedua; STIPER-FB menjangkau semua orang. Standar dasar yang menjadi tolak ukur yakni sebagian besar *Civitas Akademika* STIPER-FB sebagian besar atau sekitar 98

persen berasal dari keluarga petani. Petani dalam konteks Ngada masih dalam taraf perjuangan mengejar kemakmuran. Peningkatan SDM petani adalah alternative solutif dalam menghadapi konteks problema sosial dalam masyarakat Ngada. Hal ini semakin diperjelas dengan biaya pendidikan yang relatif murah, terjangkau dan sistem pembayaran dilakukan secara bertahap. Lembaga pendidikan berkomitmen agar semua mahasiswa tetap melaksanakan perkuliahan tanpa sepihak menuntut yang berlebihan apalagi samapi pada taraf pemaksaan berkaitan dengan keuangan dan biaya kuliah. Semangat Gereja yang melayani mendasai proses pendidikan di lembaga ini, sambil tetap diarahkan untuk memperoleh hak melaksanakan kewajiban. Intensi dasar berdirinya STIPER-FB pelayan dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada kaum marginal, kaum miskin, para petani dan masyarakat akar rumput.

Ketiga; STIPER-FB berjuang mengembangkan diri para mahasiswa. Pengembangan diri direalisasikan dalam sistem pendidikan dengan tingkat presentasi *vokasi* yang sangat tinggi. Kehadiran tenaga Pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan professional menunjang maksud ini. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana (Lab. *vokasi*) yang memadai dan baik merupakan satu proses yang berkelanjutan dan terkontrol menunggu pengembangan diri para mahasiswa. Targetnya bahwa setelah mahasiswa menuntaskan pendidikannya di lembaga ini mereka memperoleh sesuatu ilmu. Ilmu tersebut mereka bawah ke dalam kehidupan di tangan masyarakat dalam menggapai revolusi sosial dan membawah perubahan serta dampak signifikan bagi perkembangan bangsa dan negara ini

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN KRISTEN**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagian pertimbangan poin (a) menekankan bahwa Undang-undang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Ada kaitan solid antara makna Undang-Undang di atas dengan pentingnya pendidikan Kristen dalam Deklarasi *Grivissimum Educationis*. Keterkaitan ini menunjukkan konektivitas dan ketergantungan antar unsur dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen bersama diciptakan dalam mencapai tujuan luhur bersama yang baik. Berangkat dari keprihatinan bersama bergerak dalam perjuangan.

Keterkaitan antara Undang-undang negara dan deklarasi gereja mencakup: pertama; identitas STIPER-FB sebagai lembaga pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, cerdas dan cermat. Para mahasiswa diarahkan pada pengembangan komperhensif. Pengembangan sikap kritis menjadikan mahasiswa dalam kelompok yang cerdas. Kecerdasan ini membuat mereka selalu cermat dalam kehidupan. Petani dan peternak yang dihasilkan oleh perguruan tinggi inidiasah untuk mencapai kualitas diri tersebut. Perkembangan zaman menuntut usaha dan perjuangan ekstar dari generasi zaman ini. Generasi yang berkualiats namun tetap berakhlak.

Kedua; terdapat muatan budaya yang sangat tinggi kepada para mahasiswa dalam proses perkuliahan. Budaya merkat sangat erat pada masyarakat Ngada. Muatan budaya itu berkaitan budaya tradisional. Pertanian dan peternakan adalah profesi yang telah lama diwariskan. Pengembangan dari waktu ke waktu menjadi sangat mungkin dalam dinamika perubahan tatanan hidup masyarakat. Kualitas dalam etos kerja sebagai petani dan peternak harus selalu ditempa dan diasah agar tradisi tidak terkikis oleh perubahan melainkan terkolaborasi dalam proses internalisasi peradaban.

Ketiga; seluruh proses perkuliahan dikemas sebaik mungkin dan seprofesional mungkin dengan orientasi meningkatkan kesadaran akan tata nilai persahabatan dan persaudaraan, keanekaragaman dan sikap saling menghargai serta memahami. Nilai-nilai ini adalah modal dasar dalam mengembangkan hal-hal lain yang lahir dalam nilai-nilai tersebut. Semuanya terproses dalam perkembangan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Keempat; sistem perkuliahan di STIPER FB merujuk pada program keahlian yakni sebagai petani dan peternak profesional. Teknologi mendukung dan menunjang sector ini. Ilmu pengetahuan selalu mencari pembaharuan. Kolaborasi yang baik menghasilkan mahakarya yang spektakuler. Pengaruhnya berkontribusi dalam kehidupan bagi masyarakat baik dalam skop yang kecil maupun dalam konteks yang lebih luas.

## **KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN**

Paulo Fiere mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Tujuan sekolah termasuk di dalamnya (pendidikan) mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam mewujudkan tujuan nasional (Fiere, 2007). Salah satu hal penunjang pengembangan itu adalah karakter. Lembaga pendidikan tidak hanya menciptakan output yang berolmu tetapi juga harus beriman. Karakteristik pendidikan Kristen berhubungan erat dengan karakter diri dan proses peningkatan mutu demi kepentingan umum yang kontekstualistik. Alam lingkungan bisa berubah jika ada perubahan yang mulai dari setiap pribadi manusia.

Karakteristik pendidikan Kristen (katolik) ini mencakup beberapa aspek. Pertama; citra sekolah katolik. Citra sekolah katolik menyangkut aspek kristiani dalam pendidikan di STIPER-FB dan semangat injil di STIPER FB serta pendidikan moral keagamaan kaum muda. STIPER FB berproses member warna citra katolik yang khas dalam seluruh proses pendidikan. Doa berbagai macam hal rohani lainnya disatukan dalam semua kegiatan perkuliahan baik di kelas ataupun dilapangan praktek Kedua; aspek sosial kemasyarakatan pendidikan katolik. Hal ini meliputi, kontribusi STIPER-FB bagi masyarakat, proses adaptasi lingkungan sekitar dan penyesuaian diri dengan kemajuan modern, serta upaya sekolah dalam membangun komunikasi sosial. Sejauh ini STIPER FB telah terlibat aktif dalam relasi sosial dan kehadirannya yang baik menimbulkan respek positif dari berbagai pihak.

## **KOORDINASI ANTAR PIHAK YANG BERTANGGUNG JAWAB DI BIDANG PENDIDIKAN**

Koordinasi dan komunikasi intens menjadi modal dasar yang melatarbelkangi berdirinya STIPER-FB. Dominasi populasi masyarakat Ngada (katolik) mendorong pemerintah memilih gereja sebagai mitra yang tepat dalam membangun sekolah tinggi ini. Konteks relasi dan komunikasi berkaitan dengan tata dunia ini spesifiknya bertautan dengankategori pendidikan dalam dan melalui deklarasi *Gravissimum Educationis* mencakup beberapa aspek fundamental.

Aspek fundamental tersebut berelasi dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan itu sendiri. Konteks STIPER-FB sebagai sekolah tinggi pertanian bertautan dengan tanggung jawab masyarakat, tanggung jawab STIPER-FB, tanggung jawab pemerintah, dan tanggung jawab gereja serta tanggung jawab orang tua. Aspek lain berhubungan dengan koordinasi yaitu kerja sama antar pihak-pihak yang bertanggung jawab tersebut dalam membangun STIPER-FB yang berkualitas.

### **STIPER-FB: SERATUS PERSEN KATOLIK, SERATUS PERSEN INDONESIA.**

Berpayung dibawah visi: terdepan mewujudkan SDM unggul, pangan berkualitas dan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2040, STIPER FB berkomitmen melancarkan misi: penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang humanis, berkeadilan, berkesetaraan, releavan dengan konteks; memperkuat tata kuliah STIPER FB dengan prinsip good university governance; melaksanakan sekolah vokasi da pemberdayaan masyarakat; serta membangun relasi dengan berbagai macam perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, visi dan misi ini diikat dalam mutu mencari dan melayani dengan kasih “searching and severing with love”.

## **PENUTUP**

Mimpi besar menghadirkan sekolah tinggi pertanian, peternakan, dan pariwisata telah tengah dan terus terealisasi. Sebuah mahakarya hadir, akan memberi daya yang spektakuler di tanah Ngada. Cahaya dari kota dingin akan membias dan memantulkan terangnya ke seluruh dunia. Di dalam rahim gereja STIPER-FB dibentuk, ditunen, partisipasi aktif pemerintah turut membidani matahari baru ini. STIPER-FB Locus Teologikus dengan dominasi warna kristiani katolik telah sedang dan akan terus berkiprah menelusuri alur pedagogis dalam petak Deklarasi *Gravissimum Educationis*. 100% Katolik 100% Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Freire, Paulo. (2007). Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardawiryana, R. (Penerjemah). (2013). Dokumen Konsili Vatikan II .Jakarta: Obor,.
- Heuken, Adolf. Ensiklopedi Gereja Jilid II C-G. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Cakara,--.

Paus Fransiskus, Laudato Si, penerjemah. Alb. Martinus Harun.(2016).Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Republik Indonesia.Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya.Pertimbangan.

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER-FB). Panduan Pendidikan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Edisi 2020.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 517/m/2020.

Suryasubroto,B(1982).. Beberapa Aspek Dasar Kependidikan .Yogyakarta: Rineka Cipta,